

**PERAN KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DALAM PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT NELAYAN DI DESA ALUE NAGA KECAMATAN SYIAH KUALA KOTA  
BANDA ACEH**

**Juaris<sup>1</sup>, Jhon Wahidi<sup>2</sup>, Saprijal<sup>3</sup>, Faez Syahroni<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Al Washliyah, Banda Aceh,  
e-mail: [juaris.aceh@gmail.com](mailto:juaris.aceh@gmail.com)

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Al Washliyah, Banda Aceh,  
e-mail: [jhonwahidi79aceh@gmail.com](mailto:jhonwahidi79aceh@gmail.com)

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Al Washliyah, Banda Aceh,  
e-mail: [saprijalktba90@gmail.com](mailto:saprijalktba90@gmail.com)

<sup>4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Al Washliyah, Banda Aceh,  
e-mail: [faez.syahroni.washliyahbna@gmail.com](mailto:faez.syahroni.washliyahbna@gmail.com)

Corresponding author:

E-mail : [juaris.aceh@gmail.com](mailto:juaris.aceh@gmail.com)

**Abstract**

The Joint Business Group (KUBE) is one of the fishing community institutions that has a role in developing fisheries and empowerment businesses. KUBE as a non-governmental organization to improve the insight and competence of its members in preparing planning, management, and financial arrangements to increase fishermen's income. The purpose of the study was to determine the role of the joint business group (KUBE) in empowering fishing communities in building awareness of the Alu Naga village community. The study used descriptive qualitative research types, observational data collection techniques, interviews. Technical data analysis, data presentation, data verification, and conclusion. The results showed that KUBE provided financial assistance, socialization, training, bout assistance. open opportunities in running a business, increase knowledge and skills in catching fish and so on. Meanwhile, efforts to increase awareness of the fishing community are to make regular extension activities and optimize the capacity of potential fishermen groups to be developed, form fishermen institutions, care for the coastal ecosystem environment, training on the use of fishing technology tools, create

new livelihoods as a form of increasing the income of the Alu Naga village community.

**Keywords:** Role, Joint Business Group, Empowerment, Fisherman's Community, Banda Aceh.

## **A. PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki potensi alam yang melimpah di setiap daerah salah satunya, potensi laut yang sangat besar, hal ini dapat memberikan harapan kesejahteraan, terutama bagi masyarakat nelayan. Masyarakat nelayan sebagian masih hidup dalam angka kemiskinan yang diperlihatkan dengan rendahnya pendapatan, sehingga mengalami kesulitan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar, sandang, kesehatan, pendidikan dan sebagainya (Setiana, 2005).

Masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang tinggal di pesisir pantai dan menggantung hidup pada mata pencaharian melaut. Adapun masalah yang dialami oleh masyarakat nelayan yaitu masalah bersifat multidimensi sehingga diperlukan solusi yang menyeluruh. Pada dasarnya istilah masyarakat pesisir diidentikkan dengan penyebutan masyarakat nelayan, hal ini disebabkan karena mayoritas pekerjaan masyarakatnya sebagai nelayan. Masyarakat nelayan sekelompok orang secara aktif melakukan pekerjaan sehari-hari dengan penangkapan ikan (Kusnadi, 2000).

Aceh salah satu provinsi yang memiliki potensi kekayaan alam terutama dari sektor kelautan atau perikanan. Sumber daya perikanan telah menjadi sektor andalan bagi nelayan. Lebih dari 55% penduduk Aceh tergantung pada sektor laut baik langsung maupun tidak langsung, pengembangan sektor perikanan harus

menjadi salah satu prioritas pembangunan di provinsi Aceh sehingga memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi secara luas khususnya bagi masyarakat nelayan kota Banda Aceh (Furqan et al., 2021).

Dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus Nanggroe Aceh Darussalam, kemudian Undang-undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh. Undang-undang Pemerintahan Aceh mempertegas kewenangan Aceh dalam hal pengelolaan perikanan: pertama, kewenangan mengelola sumber daya yang hidup di laut; kedua, secara eksplisit menyebut kewenangan pemeliharaan hukum adat laut sebagai bagian penting dari konsep kearifan lokal yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Aceh, dalam hal ini ditegaskan dalam Qanun Nomor 16 Tahun 2002 tentang pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan (Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 16 Tahun 2002 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan, 2002).

Pemberdayaan merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap masyarakat yang dianggap lemah dan tidak mampu dari berbagai aspek. Pemberdayaan bagi kelompok rentan perlu memenuhi kebutuhan sehari-harinya (Edi, 2005). Pembangunan kesejahteraan sosial upaya peningkatan kualitas sosial masyarakat yang memiliki harkat dan martabat, dimana setiap orang mampu mengambil peranan dalam menjalankan fungsi kehidupan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup. Tujuan dari pembangunan kesejahteraan sosial terwujudnya pemerataan dan keadilan sosial. Oleh karena itu, prinsip dasarnya untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup yang layak, seperti ditingkatkan lagi fungsi sosial ekonomi masyarakat melalui program

pemberdayaan (Maspaitella & Rahakbauwi, 2014).

Upaya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat salah satunya melalui KUBE sebagai kelompok warga binaan yang dibentuk melalui proses kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi (Sumodiningrat dan Adhi, 2009). Berdasarkan Undang-undang No. 11 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 dan 2 Tentang kesejahteraan sosial terpenuhi kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya selaku masyarakat. Selain itu juga terdapat dalam Undang-undang No.7 Tahun 2016 tentang perlindungan dan pemberdayaan nelayan, pembudidaya ikan kecil, dan petambak garam. Bahwa masyarakat nelayan berhak untuk mengembangkan usahanya melalui izin dari pemerintah setempat. KUBE merupakan sebuah wadah untuk meningkatkan kegiatan penangkapan ikan dan sebagai wahana dalam penyerapan teknologi dan informasi baik bagi anggotanya maupun bagi masyarakat pada umumnya (Nurhasanah & Jalal, 2021).

Pada umumnya masyarakat yang tinggal di daerah pesisir khususnya masyarakat nelayan yang dikategorikan sebagai masyarakat keterbelakangan atau disebut marjinal. Dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat nelayan rela bertarung melawan benturan-benturan badai siang dan malam. Permasalahan pokok pada masyarakat nelayan masih rendahnya tingkat pemberdayaan yang dilihat dari aspek pendapatan ekonomi, pendidikan, modal usaha perikanan dan sebagainya (Kusnadi, 2003).

Eksistensi KUBE ini diharapkan dapat berperan penting bagi masyarakat

nelayan dalam memberi bantuan karena selama ini masyarakat nelayan kurang mendapatkan pembinaan dan pengawasan yang baik dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan secara keseluruhan khususnya di desa Alue Naga yang mencapai 80% berprofesi sebagai nelayan. Oleh karena itu, KUBE sebagai salah satu lembaga yang mengambil peran penting dalam membantu pemberdayaan masyarakat nelayan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu untuk mengetahui peran kelompok usaha bersama dalam pemberdayaan masyarakat nelayan dalam membangun kesadaran masyarakat desa Alu Naga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Peran**

Peran merupakan suatu yang dimainkan oleh aktor dalam suatu tujuan atau sebuah tugas yang harus dijalankan sesuai dengan tanggung jawabnya. Peran juga sebuah kombinasi antara posisi dan pengaruh seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban (Soekanto, 2002). Peran dan status tidak dapat dipisahkan karena mempunyai aspek yang dinamis, maka apabila kebijakan sesuai dengan kedudukan yang dijalankannya. Setiap orang mempunyai berbagai macam peran yang dijalankan di masyarakat. Peran sebuah status dalam masyarakat yang dipercayai dan memiliki kewajiban untuk menyaumi masyarakat. Peran posisi atau kedudukan seseorang dalam sebuah drama atau film, atau aktor yang memiliki fungsi di

dalamnya. Peran suatu aspek dari kedudukan seorang untuk melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan dalam lingkungan masyarakat.

## **2. Pemberdayaan**

Pemberdayaan berasal dari kata *power* berarti kekuatan dalam berbuat atau pencapaian dalam melaksanakan sesuatu yang baru. Pemberdayaan juga diartikan sebuah kekuatan dalam diri manusia dan memiliki sumber kreativitas, maka pemberdayaan sesuatu yang berdaya atau mempunyai kekuatan (Risianti dan Roesmidi, 2006). Secara konseptual pemberdayaan yaitu kekuasaan atau keberdayaan yang menunjukkan pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok rentan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam tatanan masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik ekonomi, pendidikan, sosial dalam melakukan aktifitasnya sehari-hari (Usman, 1998). Pemberdayaan masyarakat sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru bagi arah pembangunan, yakni yang bersifat partisipasi, pemberdayaan dan berkelanjutan (Kartasasmita, 1996).

## **3. Masyarakat Nelayan**

Nelayan digolongkan sebagai orang-orang pekerja secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, nelayan juga sekelompok orang yang mata pencaharian

utamanya menangkap ikan di laut. Masyarakat nelayan dalam hal ini bukan berarti mereka yang mengatur hidupnya hanya mencari ikan di laut saja, akan tetapi juga perlu pembinaan dari pemerintahan dalam mengelola hasil tangkapan ikan tersebut (Cholil, 2004).

Masyarakat nelayan yang tinggal di pesisir pantai dan menggantung hidup mereka di laut, masalah yang terjadi pada masyarakat nelayan bersifat multidimensi sehingga untuk menyelesaikannya diperlukan solusi yang menyeluruh. Untuk kelancaraan program pemerintah diperlukan pembinaan, pelatihan, asuransi dan memberikan fasilitas sarana dan prasarana terhadap nelayan (Ramdayanti et al., 2021). Kelompok nelayan didorong dari kesamaan latar belakang sosial ekonomi sebagai nelayan kemudian mengorganisasikan diri pada taraf tertentu untuk menunjukkan karakter kemandirian dalam komunitas sebagai nelayan. Oleh karena itu, kelompok nelayan dapat menjadi salah satu model percepatan pembangunan di wilayah pesisir (Rakhmanda, 2015). Untuk menjalankan usaha masyarakat maka perlu hadir lembaga swasta, sehingga dapat memberikan manfaat bagi anggotanya, hal tersebut dilihat dari berbagai kegiatan usaha mandiri, kemudian berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat nelayan (Hurriati, 2020).

### **C. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu berusaha untuk mendapatkan informasi dan mencari pemahaman berdasarkan fakta yang terjadi dilokasi penelitian. Kemudian di analisis lebih lanjut

dan memberi gambaran yang jelas, akurat, tujuannya untuk memecahkan masalah di lapangan (Moleong, 2017). Jenis penelitian kualitatif digunakan untuk mencari informasi yang mendalam agar dapat menghasilkan informasi yang valid terkait dengan objek kajian. Lokasi penelitian ini di desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Alasan memilih desa tersebut sebagai objek penelitian, karena masyarakatnya rata-rata sebagai nelayan.

Dalam penelitian kualitatif, informan disebut sebagai orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan oleh peneliti. Kriteria yang dipilih yaitu orang-orang yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan dedikasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dan menetapkan objek yang akan dijadikan sampel. Maka dalam penelitian kualitatif mengambil sampel yang lebih memahami fenomena yang sedang terjadi. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan secara tidak acak, karena sampel ini menjadi bagian dari populasi untuk mewakili populasi yang bersangkutan (Arikunto, 2011).

Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung dari sumber utama di lokasi penelitian dari hasil wawancara dan observasi (Bungin, 2010). Data sekunder data yang peroleh dari sumber kedua yang dianggap relevan dengan objek kajian melalui data kepustakaan (*library research*) yaitu buku, jurnal, surat kabar, artikel, majalah dan lain-lainnya. Teknik analisis data, suatu proses dalam mencari, mengatur dengan sistematis untuk menemukan data di lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Huberman

dan Miles, 1992).

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Paparan Data**

Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) terhadap nelayan dapat membawa dampak positif bagi sebahagian besar masyarakat desa Alue Naga dengan memberi bantuan dana, melakukan sosialisasi dan pelatihan pada setiap bulan, memberi bantuan bout bagi nelayan yang tidak mampu dari aspek ekonomi, berprofesi sebagai nelayan, penghasilan belum mencukupi, rumah belum memadai, tingkat pendidikan rendah dna lain sebagainya. Dampak dari KUBE yaitu tersedianya peluang dalam menjalankan usaha juga berdampak pada perekonomian yang sudah meningkat. Keberhasilan program KUBE ditandai dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam menangkap ikan, hasil tangkapan yang semakin meningkat dan lebih mudah dalam melakukan penangkapan ikan.

Keberadaan KUBE di tengah-tengah masyarakat desa Alue Naga membawa pengaruh besar terhadap usaha nelayan. Maka oleh karena itu, program ini perlu dijembatani bagi masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman melalui suatu kelompok yang dibentuk secara bersama guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu memasuki dunia kerja, dimana hasil yang diperoleh bisa digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

KUBE dapat menjadi motor penggerak tumbuhnya jiwa kewirausahaan (enterpreunership) bagi nelayan yang pada akhirnya diharapkan dapat

meningkatkan kualitas pengelolaan usaha. Pembentukan KUBE untuk meningkatkan kemampuan berusaha secara bersama guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya para nelayan. Aktivitas anggota KUBE mampu memberikan manfaat untuk menciptakan lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan mereka. Terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi keberhasilan KUBE yaitu faktor keanggotaan, jenis usaha, permodalan, motif anggota, penegasan struktur kelompok, penegasan norma kelompok dan kemitraan dengan pihak luar. KUBE dilandasi dari anggotanya dan melaksanakan usaha secara berkelompok bukan perorangan. KUBE dapat menjadi motor penggerak tumbuhnya jiwa kewirausahaan bagi nelayan yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan usaha. Pembentukan KUBE untuk meningkatkan kemampuan secara bersama guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya para nelayan. Keberadaan KUBE di tengah-tengah masyarakat membawa pengaruh besar terhadap usaha nelayan. Maka oleh karena itu, program ini perlu dijembatani bagi masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman melalui suatu kelompok yang dibentuk secara bersama guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu memasuki dunia kerja, dimana hasil yang diperoleh dan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan desa Alu Naga.

## **E. PEMBAHASAN**

Hasil observasi, bahwa KUBE sebagai kelompok binaan yang melaksanakan kegiatan sosial dan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat khususnya para nelayan. Peran KUBE mengupayakan mengatasi angka kemiskinan melalui

peningkatan kemampuan usaha anggota nelayan secara bersama, peningkatan pendapatan, pengembangan usaha dan peningkatan sosial antara anggota KUBe dengan masyarakat sekitarnya (Observasi 10 Juli 2023).

Menurut M. Faisal, bahwa tujuan utama program ini untuk mensejahterakan masyarakat desa Alue Naga. Karena dengan adanya program ini dapat memudahkan para nelayan untuk menjalankan usahanya tentu hal ini dapat menambah pendapatan. Secara umum bentuk bantuan yang diberikan yaitu uang tunai. Kemudian masing-masing nelayan diberi bantuan seperti jaring insang, mesin bout dan rehap perahu. Selain itu jumlah uang yang diberikan dari pemerintah kepada kelompok nelayan secara bertahap, tahap pertama 35.000.000, tahap kedua 70.000.000 dan tahap selanjutnya terus meningkat sesuai dengan hasil dari usaha nelayan masing-masing kelompok. Selain itu masyarakat sudah membentuk 10 kelompok nelayan dan mendapat pembinaan untuk mendapat bantuan dana dari pemerintah dalam menjalankan usaha nelayan yang sedang dikembangkan oleh masyarakat setempat (Wawancara M. Faisal 2 Agustus 2023).

Penjelasan M. Nasir, peran terhadap kelompok nelayan desa Alu Naga dalam memperoleh pendapatan dan meningkatkan kebutuhan ekonomi masyarakat nelayan sebagai berikut: memfasilitasi bantuan dana kepada pemerintah kota Banda Aceh dan keperluan kebutuhan nelayan seperti mesin bout, jaring ikan, Jaring udan dan pengadaan perahu baru, membntu biaya operasional seperti bensin, solar, minyak pelumas, es, garam dan sebagainya, membuka perbengkelan bagi nelayan untuk memudahkan memperbaiki mesin bout yang rusak (Wawancara M. Nasir 3 Agustus 2023).

Dari upaya membangun kesadaran masyarakat dalam menjalankan kelompok usaha nelayan sebagai berikut: memberi pengetahuan dan merubah pola pikir masyarakat nelayan yang masih cenderung bergantung pada bantuan pemerintah, mengarahkan masyarakat nelayan untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan dana bantuan, membuka usaha kecil-kecilan untuk menambah pendapatan sehari-hari (Wawancara Raziman, 3 Agustus 2023).

Beberapa upaya dalam peningkatan kesadaran masyarakat nelayan sebagai berikut:

- a. Mendorong keberdayaan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, khususnya oleh anggota nelayan.
- b. Peningkatan kapasitas secara mandiri oleh kelompok dan juga dilakukan dengan membangun kerjasama dengan akademisi, pemerintah dan juga swasta.
- c. Peningkatan kapasitas individu, langkah yang dilakukan dengan mengadakan pelatihan pelatihan restocking rajungan, pelatihan menyelam, pelatihan menanam terumbu karang, pelatihan pengemasan produk serta pemasaran produk. Hal ini untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pemberdayaan masyarakat nelayan.

Sebagaimana penjelasan Abdurrahman, bahwa tiga kali mengikuti pelatihan yang diadakan oleh KUBE yang difasilitasi oleh Dinas Kelautan Perikanan dan Pertanian Kota Banda Aceh. Dalam kegiatan tersebut diajarkan cara mengatur anggota kelompok usaha, mengajari dalam membuat mesin dan hal-hal yang sifatnya untuk mengembangkan. Namun kegiatan tersebut hanya diwakili oleh ketua masing-

masing kelompok kemudian informasi tersebut akan didiskusikan dengan anggotanya (Wawancara Abdurrahman, 20 Agustus 2023).

Strategi KUBE meningkatkan kesadaran masyarakat nelayan sebagai berikut:

- a. Membuat kegiatan penyuluhan secara rutin mengenai masyarakat mengenai pentingnya pendidikan dan optimalisasi kapasitas dari kelompok nelayan yang potensial untuk dikembangkan.
- b. Membentuk kelembagaan nelayan, kegiatan peduli lingkungan ekosistem pesisir, dan hal lainnya untuk meningkatkan perkembangan wilayah pesisir.
- c. Mengadakan pelatihan terkait penggunaan alat teknologi penangkapan ikan yang lebih efektif, memperluas mata pencaharian sebagai jalan alternatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan.

## **F. KESIMPULAN**

Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE terhadap nelayan dapat membawa dampak positif bagi sebahagian besar masyarakat desa Alue Naga dengan memberi bantuan dana, melakukan sosialisasi dan pelatihan pada setiap bulan, memberi bantuan bout bagi nelayan yang tidak mampu dari aspek ekonomi, berprofesi sebagai nelayan, penghasilan belum mencukupi, rumah belum memadai, tingkat pendidikan rendah dna lain sebagainya. KUBE memberi peluang dalam menjalankan usaha juga berdampak pada perekonomian yang sudah meningkat dan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam menangkap ikan, hasil tangkapan yang semakin meningkat dan lebih mudah dalam melakukan penangkapan ikan di laut.

Upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat nelayan yaitu: membuat

kegiatan penyuluhan secara rutin dan optimalisasi kapasitas dari kelompok nelayan yang potensial untuk dikembangkan, membentuk kelembagaan nelayan, peduli lingkungan ekosistem pesisir, pelatihan penggunaan alat teknologi penangkapan ikan, memperluas mata pencaharian sebagai jalan alternatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2010). *Metodologi penelitian kuantitatif: komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Kencana.
- Cholil, M. M. (2004). *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Usaha Nasional.
- Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 16 Tahun 2002 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan, (2002).
- Edi, S. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Refika Aditama.
- Furqan, F., Khairani, Y., Surya, E., Armi, A., Ridhwan, M., Noviyanti, A., Hakim, L., & Muchsin, M. (2021). Studi Kearifan Lokal Masyarakat Nelayan Dalam Upaya Pemanfaatan Berkelanjutan Terhadap Konservasi Laut Di Kawasan Lampulo Kota Banda Aceh. *Jurnal Al-Ijtimaiyyah*, 7(2), 287. <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v7i2.10124>
- Huberman, M., & Miles, M. B. (1992). *Analisis data kualitatif*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Hurriati, L. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Di Kube Waroh Dusun Penangka Desa Sesaot). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 4(2), 253–264. <https://doi.org/10.29408/jpek.v4i2.2777>

- Kartasmita, G. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Pustaka Cidesindo.
- Kusnadi. (2000). *Nelayan : Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Humaniora Utama Press.
- Kusnadi. (2003). *Akar Kemiskinan Nelayan*. LKiS.
- Maspaitella, M. J., & Rahakbauwi, N. (2014). Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendekatan Pekerja Sosial. *Aspirasi*, 5(2), 157–164. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/457/354>
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Nurhasanah, N., & Jalal, A. (2021). Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Terhadap Kinerja Nelayan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir-Kabupaten Bintan. *Journal of Maritime Empowerment*, 3(2), 21–25. <https://doi.org/10.31629/jme.v3i2.3499>
- Rakhmanda, A. (2015). *Peran Kelompok Nelayan dalam Perkembangan Perikanan di Pantai Sadeng Kabupaten Gunungkidul*. Universitas Gadjah Mada.
- Ramdayanti, E., Argenti, G., & Marsingga, P. (2021). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Desa Ciparagejaya Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 6(2), 194–201. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v6i2.1895>
- Risyanti, R. D. R., & Roesmidi, M. (2006). *Pemberdayaan Masyarakat*. Alqaprit Jatinegoro.
- Setiana, L. (2005). *Teknik penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat*. Ghalia Indonesia.
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Bumi Aksara.
- Sumodiningrat, G., & Adhi, A. S. (2009). *Mewujudkan kesejahteraan bangsa : menanggulangi kemiskinan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat*. Elex Media Komputindo.
- Usman, S. (1998). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar.